

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Konflik bernuansa agama merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. Pada satu wilayah atau negara, kelompok minoritas sering dalam posisi lemah, terdiskriminasi, diperlakukan tidak adil, dan bahkan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan atau mayoritas. Misalnya, di negara Amerika setelah serangan 11 september 2001 ke menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan pentagon, membuat kehidupan umat Islam di negeri paman sam menjadi berubah total. Berbagai tuduhan dilontarkan kepada Islam dan umatnya. Banyak serangan yang terjadi terhadap muslim Amerika meskipun hanya terbatas pada kelompok minoritas kecil. Menurut survey yang dilakukan pada tahun 2007, sekitar 53% muslim Amerika menganggap lebih sulit menjadi seorang muslim di negeri paman sam setelah tragedi 9/11. Wanita muslim yang menggunakan jilbab diganggu sehingga beberapa dari mereka

lebih memilih untuk tinggal di rumah dan meninggalkan pekerjaannya.(Al-Azizi, 2014: 603).

Di negara Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim juga kerap terjadi konflik antar agama contohnya : konflik Poso di Sulawesi Tengah sekitar tahun 1998 hingga tahun 2000, kerusuhan agama yang melibatkan kelompok muslim dan kristen tersebut bermula dari konflik individu dan kemudian merembes lebih luas menyentuh level agama.¹

Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.²

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya, Sebagian

¹ Dikutip dari skripsi Alfiatur Rohmaniah *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 17 Oktober 2020.

² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2012), hal. 3

kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata. Namun pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan didalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke dalam layar.³

Film juga merupakan salah satu media massa yang memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai penyalur informasi, pendidikan serta hiburan. Selain itu, film juga cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas, termasuk kepada kalangan non muslim.

Salah satu film yang menarik untuk ditonton adalah film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Guntur Soeharjanto. Film ini merupakan kisah yang diangkat dari sebuah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta 2*, film ini dirilis pada

³ Alex Sobar, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 126-127 cet ke-3

tanggal 21 Desember 2017. Menceritakan tentang tekad seorang dosen dan peneliti di Universitas ternama Edinburgh, Skotlandia yang diperankan oleh Fedi Nuril (Fahri) untuk memperbaiki citra Islam dan muslim di dunia. Fahri memilih tinggal di Edinburgh, Skotlandia, karna kota tersebut sangat disukai oleh Aisha (Istri Fahri) yang diperankan oleh Dewi Sandra, di kota tersebut terdapat keberagaman budaya dan agama yang hampir sama dengan Indonesia sehingga dapat mengobati rasa rindu Fahri yang sudah lama tidak pulang ke Indonesia.

Dari uraian di atas tentang pentingnya toleransi yang terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **makna toleransi agama dalam film Ayat-Ayat Cinta 2**.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna toleransi agama dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* ?

2. Nilai-nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta 2?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami makna toleransi agama dalam film Ayat-Ayat Cinta 2.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta 2.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai dunia perfilman kepada mahasiswa jurusan komunikasi maupun masyarakat umum yang mempunyai minat pada film.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dalam membaca makna toleransi yang terkandung di dalam adegan-adegan sebuah film melalui metode analisis semiotik.

E. Tinjauan pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut kajian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Penelitian terdahulu
1.	Judul	Nilai Toleransi Antar umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa
	Nama peneliti	Vicky Khoirunnisa Wardoyo
	Tahun penelitian	2014
	Metode penelitian	Metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif

	<p>Hasil penelitian / kesimpulan</p>	<p>Dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang ditampilkan para tokohnya, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, <i>Agree in disagreement</i>, dan saling mengerti. Maka film ini dapat menjadi media dalam berdakwah dengan kandungan nilai toleransi antar umat beragama.</p>
	<p>Persamaan</p>	<p>Membahas toleransi beragama dan menggunakan analisis teori semiotik Roland Barthes.</p>
	<p>Perbedaan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana film yang akan diteliti oleh penulis yaitu film Ayat-Ayat Cinta 2.</p>

2.	Judul	Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Sang Martir
	Nama peneliti	Meta Yunita Kusuma
	Tahun penelitian	2014
	Metode penelitian	Metode penelitian deskriptif kualitatif
	Hasil penelitian / kesimpulan	Toleransi antar umat beragama dalam film Sang Martir digambarkan melalui sikap Rangga yang menghargai cara pemeluk agama lain beribadah, cara berdoa, tidak menjelek-jelekan Tuhannya dan menghargai disaat mereka sedang merayakan hari raya agamanya.
	Persamaan	Membahas toleransi beragama
	Perbedaan	Menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce.
3.	Judul	Makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan: Analisis

		Semiotik Model Roland Barthes.
	Nama peneliti	Maratush Sholihah
	Tahun penelitian	2014
	Metode penelitian	Metode penelitian kualitatif
	Hasil penelitian / kesimpulan	Ditemukan tanda dan makna kesabaran yang terkandung dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan berhubungan dengan salah satu pesan dakwah kepada masyarakat agar selalu bersabar dalam menghadapi apapun yang diberikan Allah kepada kita. Ditemukan juga sebuah motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat belajar meskipun dalam keadaan sakit.
	Persamaan	Metode penelitian deskriptif kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada segi pembahasan, penelitian ini

		<p>membahas makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan, sedangkan penulis membahas tentang makna Toleransi Agama dalam Film Ayat – Ayat Cinta 2.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari ketiga uraian tersebut tentunya dari masing-masing skripsi mempunyai rumusan tersendiri dalam menentukan bidang penelitian yang dilakukan dan tentunya mempunyai khas. Penulis lebih memfokuskan pada makna toleransi agama pada film Ayat – Ayat Cinta 2.

F. Kerangka teori

1. Pengertian makna

Menurut Ullman (1972), apabila seseorang memikirkan maksud dari perkataan seseorang sekaligus rujukannya atau sebaliknya maka akan lahirlah makna. Jadi makna itu merupakan gabungan dari maksud dan perkataan.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan

orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi juga dapat dipahami sebagai rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia.⁴

3. Komunikasi massa

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dimana komunikan akan memberikan umpan balik kepada komunikator sebagai umpan balik atau tanggapan dari pesan yang diterimanya, komunikasi dapat berupa komunikasi internal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan sebuah individu terhadap dirinya sendiri mengenai apa yang hendak dilakukan.

Di sisi lain terdapat juga sebuah komunikasi massa yakni suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media baik cetak, elektronik, maupun media online. Saluran

⁴ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010) hal. 152

tersebut berguna dalam menghubungkan pihak komunikator dengan komunikan secara bersamaan.

4. Pengertian film

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya.⁵

Film juga merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

⁵ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 143

5. Film Ayat-ayat Cinta 2

Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017. Film ini juga dirilis pada 11 Januari 2018 di Malaysia dan Brunei Darussalam. Film ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, yang sebelumnya pernah meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi *Juli di Bulan Juni*. Film ini adalah film kedua Ayat Ayat Cinta yang menuai sukses pada 2008 silam.⁶

Cerita dalam film ini kembali mengangkat kisah dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul sama. Habiburrahman El Shirazy mengaku cerita *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan salah satu novel paling sulit yang pernah ditulisnya. Lalu, film ini diproduseri oleh Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi. Aktor Fedi Nuril kembali didaulat sebagai Fahri, pemeran utama pria dalam film ini. Selain Fedi Nuril,

⁶ [http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F(film)), diakses 19 November 2020 Pukul 20.17 WIB

film ini dibintangi Tatjana Saphira, Chelsea Islan, Dewi Sandra, Nur Fazura, Pandji Pragiwaksono dan Arie Untung.⁷

6. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.⁸

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotika juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut

⁷ [http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F(film)) , diakses 19 November 2020 Pukul 20.27 WIB

⁸ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 7

mempunyai arti .⁹ Sesuatu yang lain tanda pada awalnya dimaknai sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain, contohnya mendung akan turun hujan, asap menandai api.

G. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁰ Atau dapat dikatakan bahwa data dari penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, bukan berupa angka. Untuk mendapatkan data yang objektif penelitian menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian jenis deskriptif kualitatif ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 262

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti yaitu film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang dikorelasikan dengan makna toleransi agama.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang memiliki kedudukan yang sangat penting dari data-data yang lain dalam suatu penelitian.¹¹ Data primer dalam penelitian ini adalah film *Ayat-ayat Cinta 2* yang berdurasi 125 menit, dalam bentuk VCD (Video Compact Disk), serta peneliti mendapat data lain berupa file yang download dari situs internet seperti google atau youtube.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data pendukung primer. Data sekunder dari penelitian ini

¹¹ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24-25

adalah buku, artikel, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹²

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data yang paling utama berupa data film *Ayat-ayat Cinta 2*. Data dikumpulkan melalui pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu pada film *Ayat-ayat Cinta 2*. dengan memutar film tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang di dalamnya terdapat tanda pesan toleransi agama. Setelah itu pemaknaannya akan melalui interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 70

5. Teknik analisis data

Dalam menganalisis, peneliti mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Ayat-ayat Cinta 2* sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Dalam teori Barthes, menekankan mengenai relasi antara ekspresi dengan isi yang akan membentuk tanda (*sign*), konsep mengenai relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Kemudian, tanda yang digunakan dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* akan diinterpretasikan sesuai dengan bagian-bagian tayangan pesan toleransi beragama, maka makna film tersebut dapat dipahami baik secara denotasi maupun konotasi. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui makna toleransi beragama apa saja yang hendak disampaikan serta bagaimana toleransi beragama divisualisasikan dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*, dan simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun, kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penting.

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini, maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : menguraikan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri dari : tinjauan tentang pengertian makna, tinjauan tentang toleransi agama, tinjauan tentang film, dan tinjauan teori semiotika Roland Barthes.
- BAB III** : gambaran umum tentang objek penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan deskripsi tentang film Ayat – Ayat Cinta 2.
- BAB IV** : Analisis data penelitian, membahas tentang makna toleransi agama dalam film Ayat – Ayat Cinta 2 menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

BAB V : Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian terakhir memuat daftar pustaka.